

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai salah satu bagian utama dari keberadaan manusia, tugasnya sangat penting bagi kehidupan dalam mempengaruhi cara pandang dan aktivitas manusia secara konsisten. Menurut Hendrawan (dalam Nugraha, Mohammad Fahmi, dkk, 2020:1), dengan adanya pendidikan manusia akan mencapai segala sesuatu yang menjadi tujuan hidupnya, karena sejak manusia dilahirkan berada pada keadaan tidak berdaya dan berdiri sendiri, maka diperlukan bantuan orang lain untuk membantu manusia mencapai segala keinginannya. Pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, maupun kepribadian individu, hal tersebut tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV yang salah satunya berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa” hal ini adalah salah satu tujuan dari Negara Indonesia yang membuat pendidikan menjadi salah satu sarana untuk mewujudkannya.

Istilah “belajar” sudah ada sejak lama dalam dunia pendidikan. Pada dasarnya setiap individu telah melaksanakan kegiatan belajar. Individu yang belajar senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya yang terjadi suatu perubahan pada dirinya. Menurut Gage (dalam Sutiah, 2016:3), belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Sejalan dengan itu Lyle E. Boune Yr (dalam Sutiah, 2016:3) mengatkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan. Berdasarkan beberapa definisi tentang belajar sebagaimana telah di uraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa

belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap dan terjadi karena latihan dalam rangka memperteguh pengalaman (Sutiah, 2016:4).

Belajar juga merupakan sebuah proses sepanjang hayat tidak terbatas dan terus berkembang sesuai dengan kemampuan serta dorongan yang datang dari dalam diri dan maupun luar dari individu. Jadi disimpulkan bahwa kegiatan belajar adalah proses adanya suatu perubahan pada setiap individu, dengan belajar maka individu memperoleh suatu perubahan (informasi baru), pengetahuan, serta pengalaman, orang yang dikatakan belajar bila adanya suatu perubahan pada individu tersebut.

Dalam kegiatan belajar siswa tidak hanya di tuntut untuk memahami pelajaran tersebut juga harus memiliki motivasi belajar dan mengetahui gaya belajarnya sendiri untuk menghadapi kegiatan pembelajaran di kelas. Masalah yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar yang kurang maksimal yang di peroleh oleh siswa. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi atas dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal sendiri merupakan faktor yang bersumber dari dalam individu itu sendiri yang mana meliputi, intelegensi, minat, bakat, kesehatan jasmani, motivasi, dan gaya belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu meliputi, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu motivasi dan gaya belajar.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda - beda, sehingga guru dituntut untuk mengajar sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapinya, agar memudahkan siswa untuk menyerap pelajaran yang disampaikan oleh

guru. Perlu disadari bahwa tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sama, walaupun mereka berada di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama, kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap pelajaran berbeda tingkatannya, ada yang cepat, sedang dan ada pula yang lambat. Menurut DePorter dan Hernacki (2007) mengemukakan gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi, ada tiga tipe gaya belajar yaitu: (1) visual: belajar melalui apa yang mereka lihat, (2) auditorial: belajar melalui apa yang mereka dengar dan (3) kinestetik: belajar lewat gerakan maupun sentuhan (Ningrat, 2018). Di dunia pendidikan, istilah gaya belajar mengacu khusus untuk penglihatan, pendengaran, dan kinestetis. Hayland (dalam Anggraini, Erna, dkk, 2019) memberi definisi gaya belajar berdasarkan dimensi-dimensi gaya belajar itu, yaitu kognitif, efektif, dan perceptual, yang menunjukkan bagaimana pembelajaran memahami, berinteraksi dan merespon lingkungan belajarnya. Gaya belajar juga sangat menentukan bagaimana siswa menerima dan menyerap suatu pengetahuan sehingga siswa dapat menguasai suatu pelajaran yang dipelajarinya.

Dalam proses pembelajaran tentu juga terdapat tujuan-tujuan yang mana hendak dicapai agar pembelajaran menjadi maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka timbullah suatu motivasi. Motivasi sendiri dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran karena dapat mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku siswa. Di samping itu motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat siswa pada saat melakukan kegiatan belajar. Menurut Mc. Donald

(dalam Sardiman, 2012:73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan . Dimana dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arahan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2012:75). Sedangkan menurut Ahiri (dalam Anggraini, Erna, dkk, 2019) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan kerja seseorang untuk berbuat, keinginan untuk bertindak atau bergerak melalui perilaku yang mengarah pada tujuan untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Selain itu, motivasi dan gaya belajar merupakan salah satu faktor belajar yang berpengaruh besar dalam pencapaian hasil belajar.

Gaya belajar adalah cara yang dilakukan oleh siswa untuk membantu dalam belajar yang menekankan pemahaman terhadap seluruh masalah yang di hadapi dalam proses pembelajaran berlangsung, dan motivasi adalah proses memberi dorongan dan kegigihan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru yang mengampu mata pelajaran Pemograman Dasar di SMKN 1 Omben bahwasanya dalam pembelajaran siswa terlihat kurang berminat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh sikap mereka pada saat menerima pembelajaran, siswa di kelas cenderung pasif (saat kegiatan

pembelajaran berlangsung) seolah-olah belum siap menerima pelajaran yang diberikan guru, siswa juga tidak mau bertanya selama dalam kegiatan pembelajaran. Disamping itu, dalam kegiatan pembelajaran siswa belum memahami cara belajar yang sesuai dengan karakteristik dirinya, siswa belajar hanya karena mengikuti apa yang di tugaskan oleh guru dan masih mengikuti gaya belajar temannya .

Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu oleh Anggraini, Erna, dkk (2019: 38 - 43) yang berjudul “Hubungan Antara Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kendari” berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa terdapat pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Seara lebih rinci kesimpulan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut: 1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 2 Kendari; 2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 2 Kendari; 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 2 Kendari.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Cahyani, Anisa Ratri & Sumilah (2018) “Hubungan Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS” berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan yaitu ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dan gaya belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Melati Kecamatan

Banyuwir Kabupaten Purworejo. Hubungan ini dapat diketahui melalui uji hipotesis dengan cara korelasi dan regresi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan mengajukan judul **“Hubungan Motivasi dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pemograman Dasar Di Kelas X SMKN 1 Omben”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan motivasi siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pemograman dasar siswa kelas X di SMKN 1 OMBEN ?
2. Bagaimana hubungan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pemograman dasar siswa kelas X di SMKN 1 OMBEN ?
3. Bagaimana hubungan motivasi dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pemograman dasar siswa kelas X di SMKN 1 OMBEN ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hubungan motivasi siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pemograman dasar siswa kelas X di SMKN 1 Omben.
2. Mengetahui hubungan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pemograman dasar siswa kelas X di SMKN 1 Omben.

3. Mengetahui hubungan motivasi dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pemograman dasar siswa kelas X di SMKN 1 Omben.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini yang diharapkan dapat bermanfaat, baik teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengetahuan tentang hubungan motivasi dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Guru

Dapat memahami gaya belajar setiap siswanya dan memberikan motivasi dalam memaksimalkan proses pembelajaran.

- b. Bagi Siswa

Memberikan motivasi kepada siswa agar dapat belajar dengan menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan diri siswa sehingga hasil belajarnya dapat maksimal.

- c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar yang dimiliki oleh siswa.

E. Batasan Penelitian

Adapun batasan penelitian agar penelitian ini lebih terarah, maka ruang lingkup masalah yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa jurusan Multimedia kelas X di SMKN 1 Omben.
2. Motivasi Belajar meliputi perhatian, kegunaan, percaya diri, dan kepuasan
3. Gaya belajar meliputi gaya belajar visual, auditori dan kinestetik
4. Hasil belajar yang akan diteliti yaitu belajar pada ranah kognitif
5. Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah penggunaan data dalam algoritma

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah, yaitu :

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah bentuk perlakuan yang disadari dengan perubahan energi dan timbulnya rasa percaya diri dari seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mengubah perilaku dan tujuannya tercapai. Motivasi belajar sangat penting bagi proses belajar dan keberhasilan belajar siswa.

2. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan cara seseorang untuk memahami dan menyerap informasi dengan efektif dan efisien dibandingkan dengan cara

yang lain. Ada tiga tipe gaya belajar yaitu : Visual, Auditorial, dan Kinestetik.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah bagian yang terpisah dari adanya interaksi, proses, dan evaluasi belajar. Interaksi antara siswa dan guru untuk melakukan proses pembelajaran dan evaluasi belajar agar hasilnya memuaskan